

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Dalam berkomunikasi haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Adapun keterampilan dalam berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Itulah beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar bukan hanya tentang teori saja melainkan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penerapannya siswa diarahkan kepada aspek komunikatif untuk bekal di kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhayati (2008, hlm. 115), “Pembelajaran bahasa Indonesia ialah belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut baik pada aspek pemahaman maupun pada aspek produktif”.

Sebenarnya keterampilan bahasa anak sudah diajarkan oleh orang tuanya. Seorang anak akan mampu berbicara dengan cara membentuk kosakata nya melalui proses mendengarkan yang dituturkan orang disekitarnya. Oleh sebab itu, mendengar merupakan keterampilan yang paling dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak.

Keterampilan mendengarkan atau menyimak merupakan keterampilan dasar guna melanjutkan ke kemampuan selanjutnya. Mendengarkan tidak sekedar untuk menerima informasi, tetapi dengan mengolah atau memprosesnya. Menurut Djuanda (2008, hlm. 12), “Menyimak adalah bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai lalu diambil keputusan menerima atau menolaknya”.

Seorang penyimak haruslah dapat berkonsentrasi dengan baik agar mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan dan menyeluruh. Seorang penyimak juga harus bersungguh-sungguh dalam mendengarkan informasi serta menghargai pembicara. Menurut Rosdawita (2013, hlm. 78) menyimak membutuhkan konsentrasi yang tinggi jika dibandingkan dengan menulis, membaca, dan berbicara. Tetapi keterampilan menyimak seringkali dipercepat atau dikurangi

saat diterapkan pada proses pembelajarannya. Akibatnya, penilaiannya sering terabaikan karena kecenderungan bahwa menyimak merupakan aktivitas yang dianggap biasa dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pada saat ini, pembelajaran menyimak telah mengalami perkembangan. Telah banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada keterampilan menyimak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses penerimaan bunyi-bunyi baik berupa informasi yang akan diolah serta diproses menjadi suatu informasi yang utuh. Dengan begitu menyimak memerlukan suatu pemahaman agar anak dapat memahami serta memperoleh informasi yang di dengarnya.

Ketika melakukan observasi di kelas IV SD Negeri Sindang II, dalam pembelajaran menyimak petunjuk denah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak isi informasi yang di dengar dengan menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk dan letak tempat dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016 di SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah serta letak tempat sesuai dengan petunjuk yang didengar. Sebelumnya guru telah menjelaskan terlebih dahulu arah mata angin dan petunjuk denah di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan contoh denah yang ada di dalam buku paket Bahasa Indonesia yang ada di sekolah dengan jumlah yang tidak memadai. Dengan demikian buku yang dipakai digunakan untuk dua orang siswa. Keadaan pembelajaran cukup terkondisi dan siswa memperhatikan denah yang ada di buku paket dan menjelaskan suatu teks petunjuk denah yang akan dikerjakan oleh siswa.

Selama pembelajaran menyimak guru meminta siswa untuk menentukan arah mata angin letak tempat yang ada di buku paket. Peneliti melihat guru dan siswa cukup baik dalam menentukan arah mata angin tersebut, hanya saja beberapa siswa terlihat cukup kesulitan dalam menentukan arah mata angin tersebut dan menentukan letak tempat. Guru tidak banyak melihat kondisi siswa yang kesulitan tersebut. Hal ini membuat siswa yang mendapat kesulitan tidak mengerti dengan

baik. Akibatnya siswa yang tidak mengerjakan atau pun yang belum mengerti hanya diam dan tidak bertanya kepada guru.

Hasilnya, pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan menyimak petunjuk denah dengan menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 22 siswa, hanya tujuh orang siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni “Penerapan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) menggunakan media BKS (Buku Kerja Siswa) untuk meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk denah. Metode TARL ini dapat membuat siswa lebih aktif juga sangat menunjang pembelajaran dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat. Selain itu, media BKS akan lebih membantu siswa dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat. Dengan menggunakan metode audiolingual dan metode *course review horay* di dalamnya. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi aktif dan siswa lebih mampu memahami sendiri petunjuk denah berdasarkan temuan mereka. Sejalan dengan Sanjaya (dalam Sunaji, Efendi, & Lagandesa, 2013, hlm. 125) menggunakan metode audiolingual dengan berbantuan media audio dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar akibatnya terjadi proses belajar.

Dari paparan tersebut, peneliti mengambil judul Penerapan Metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) Menggunakan Media BKS (Buku Kerja Siswa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Petunjuk Denah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

Masalah yang ditemukan di lapangan pada siswa kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah siswa tidak dapat membuat denah dengan memperhatikan arah mata angin dan letak tempat. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana proses dan hasil keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam membuat denah dengan memperhatikan arah mata angin dan letak tempat.

Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) dengan menggunakan media buku kerja siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk denah dengan memperhatikan arah mata angin dan letak tempat di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Melalui metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) siswa dapat membuat denah sesuai petunjuk yang didengar dengan lebih menyenangkan. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan segala permasalahan siswa baik dalam keterampilan menyimak maupun dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini membawa siswa untuk menjadi siswa yang aktif karena di dalam metode ini terdapat metode *curse review horaydi* mana setiap kelompok akan

berteriak horay jika kelompok mereka mendapat jawaban benar. Selain itu, metode ini juga menerapkan metode audiolingual dengan berbantuan media rekaman dalam menyampaikan petunjuk denah. Metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) difokuskan pada kegiatan kooperatif siswa dalam menyimak petunjuk denah menjadi suatu desain pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) mempunyai prinsip siswa mampu membuat denah berdasarkan petunjuk yang didengar dengan memanfaatkan petunjuk yang disediakan oleh guru. Dilihat dari masalahnya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah serta letak tempat. Maka dari itu siswa perlu diberikan kegiatan yang dapat meningkatkan pendengaran serta kegiatan yang lebih menyenangkan, yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan komunikatif. Metode ini pula berbantuan dengan BKS (Buku Kerja Siswa) yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah dan menentukan letak tempat dengan gambar-gambar bangunan yang telah tersedia. Hal tersebut akan menarik perhatian siswa dan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Metode TARL memiliki keterkaitan erat dengan pekerjaan seorang arsitek, yang harus mampu menyimak dengan baik arahan dari seorang klien untuk membangun sebuah konsep yang akan diterapkan pada denah yang akan dibuat. Selain itu, arsitek akan terlibat secara langsung dalam proses pembuatan konsep dan berperan dalam perencanaan pembangunan yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadi salahsatu alasan peneliti menerapkan metode TARL (tim arsitek lanskap), karena metode ini dapat membuat seluruh siswa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa yang lemah terhadap pendengaran terbantu oleh anggota kelompok yang lainnya pada saat menyimak petunjuk denah melalui media rekaman. Metode TARL (tim arsitek lanskap) dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk bekerjasama dengan timnya lebih baik dari kelompok yang lain dengan adanya kerjasama tim arsiteknya.

Hal tersebut sejalan dengan Ronald (2002, hlm. 220) bahwa seorang arsitek harus paham dengan kebutuhan yang diajukan oleh klien serta adanya keterlibatan

dari berbagai pihak dalam melakukan pengkonstruksian desain atau konsep yang akan dibuat agar desain menjadi lebih sempurna.

Metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) tidak hanya menjadi sebuah desain pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam keterampilan menyimak petunjuk denah dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat, tetapi permasalahan yang berkaitan juga dengan pengelolaan kelas. Berkaitan dengan tim arsitek lanskap yaitu adanya metode kooperatif yang diterapkan pada metode TARL ini. Menurut Sanjaya (dalam Damayanti. & Rukmi. 2014, hlm. 1 – 11) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajar yang dilakukan dengan cara berkelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari paparan tersebut terlihat bahwa metode TARL berpacu pada teori pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini mengasosiasi antara materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa yang akan menjadikannya sebagai pengalaman dengan masa yang akan datang yaitu mengenal suatu profesi arsitek lanskap. Dalam hal ini teori behaviorisme Thorndike sangat mendukung metode TARL ini dimana adanya proses peralihan suatu situasi yang telah dikenal ke situasi yang belum dikenal secara bertahap sehingga dapat dikenal dengan mudahnya oleh individu.

Selain menerapkan metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap), penggunaan media buku kerja siswa juga diterapkan untuk membimbing siswa mengikuti pembelajaran yang lebih terarah. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran TARL (Tim Arsitek Lanskap) dengan menggunakan buku kerja siswa dalam membuat denah adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi membuat denah.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
3. Setiap kelompok diberi BKS untuk dikerjakan bersama-sama.
4. Setiap kelompok menentukan arah mata angin yang ada pada BKS.
5. Setiap kelompok mengamati denah lalu menentukan arah mata angin.
6. Kemudian setiap kelompok berkonsentrasi untuk menyimak petunjuk denah yang diberikan guru melalui media rekaman.

7. Guru memutar rekaman pretunjuk denah.
8. Setiap kelompok menuliskan pokok-pokok petunjuk denah di BKS.
9. Setelah mengetahui pokok-pokok petunjuk denah seluruh kelompok membuat denah berdasarkan petunjuk yang telah didengarnya.
10. Kelompok dengan jawaban yang benar sesuai dengan arah mata angin dan letak tempat mendapat penghargaan yang diberikan oleh guru.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui proses dan hasil keterampilan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL (Tim Arsitek Lanskap) dan media buku kerja siswa pada materi membuat denah di kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam mendengarkan petunjuk denah.
 - 2) Melatih pendengaran serta daya ingat siswa.
- b. Bagi Guru

- 1) Melatih guru dalam mengenali permasalahan dalam pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
 - 2) Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Menjadi sumber masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kualitas hasil lulusannya.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan mengenai pengelolaan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru.
 - 2) Menjadi sarana pembelajaran untuk mengenali antara teori dan fakta pembelajaran yang terjadi di lapangan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini adalah Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan batasan istilah.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan hasil dari penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

F. Batasan Istilah

1. Menyimak merupakan suatu proses penerimaan bunyi-bunyi baik berupa informasi yang akan diolah serta diproses menjadi suatu informasi yang utuh. Dengan begitu menyimak memerlukan suatu pemahaman agar anak dapat memahami serta memperoleh informasi yang di dengarnya.

2. Denah merupakan sebuah gambar yang menunjukkan lokasi/letak dari suatu tempat. Denah dapat digunakan oleh seseorang yang sedang mencari suatu tempat, dengan tujuan agar tempat tersebut lebih mudah ditemukan.
3. TARK merupakan metode pembelajaran hasil modifikasi dari metode kooperatif dan *course review horay*. Metode TARK ini merupakan singkatan dari tim arsitek lanskap yang merupakan suatu profesi dalam mendesain tata letak kota agar terlihat indah.
4. BKS merupakan buku kerja siswa untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran agar lebih terarah dengan baik. Menjadi suatu pedoman dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

